

BAB IV

PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini akan di bahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian yang meliputi hasil wawancara dengan pengawas, kepala sekolah, pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara, dan guru, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

SMP Hasbunallah adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Tabalong terletak di Jl. Lestari Indah No. 01 RT. XI Mabu'un Raya Kec. Murung Pudak Tanjung Kab.Tabalong

SMP Hasbunallah merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Hasbunallah, sekolah ini dibangun di atas lahan tanah seluas 15.000 m² yang merupakan hibah/wakaf dari Pengasuh Yayasan Hasbunallah, kelebihan dari sekolah ini sendiri terletak pada sistem dan kurikulum yang mengadopsi sekolah-sekolah unggulan yang ada di Indonesia seperti Al Azhar, Al Hikmah, Al Falah dan lain-lain yang menekankan pada penguasaan ilmu terpadu dengan memadukan IPTEK dan IMTAQ, meskipun demikian kurikulum Sekolah dilaksanakan dengan sistem terpadu antara kurikulum nasional 100% dan bidang agama 100% dengan sistem belajar lima hari dari hari senin sampai dengan jum'at. Untuk hari sabtu kegiatan khusus untuk ekstrakurikuler. ¹Waktu belajar mulai dari jam 07.00 Wita sampai dengan 16.00 Wita.

¹ TU SMP Hasbunallah, *Dokumentasi Profil Sekolah SMP Hasbunallah*, 20 April 2013

Walaupun SMP Hasbunallah yang berusia relatif sangat muda yang memulai operasional pada Tahun Pelajaran 2006/2007 hingga saat ini tahun Pelajaran 2012/2013 sudah banyak memperoleh prestasi, baik prestasi dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ. Selain memperoleh di bidang Akademik SMP juga telah meraih beberapa prestasi dalam perlombaan sebagaimana terlampir

Pada awal tahun pelajaran yaitu tahun pelajaran 2006/2007 SMP Hasbunallah hanya memiliki murid sebanyak 57 siswa yang terbagi dalam dua kelas, yang tiap kelasnya sebanyak 30 siswa.

Namun pada awal Tahun Pelajaran 2012/2013 saat ini siswa SMP Hasbunallah telah berjumlah 189 orang. Ini membuktikan bahwa animo masyarakat terutama masyarakat yang ada di Kabupaten Tabalong sangat besar.

Lembaga Pendidikan Yayasan Hasbunallah sekarang ini memiliki memiliki 19 orang tenaga pengajar yang terdiri dari 16 orang lulusan perguruan tinggi atau sarjana, 1 orang lulusan program pasca sarjana, 1 orang lulusan program diploma II dan 1 orang lulusan SMEA, kemudian 2 orang staf tata usaha, 2 orang keamanan, 1 orang paman sekolah, 1 orang kepala rumah tangga yayasan, dan 1 orang sopir.²

Kemudian pada awalnya untuk memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar, SMP Hasbunallah hanya memiliki ruang belajar yang masih terbatas karena masih dalam pengerjaan serta 2 buah ruang belajar yang masih meminjam ruang SD Hasbunallah. Ruang tersebut dipakai untuk kegiatan pembelajaran kelas VIII A dan VIII B. Untuk Kantor dan Kegiatan Belajar Mengajar siswa SMP

² TU SMP Hasbunallah, *Dokumentasi Profil Sekolah SMP Hasbunallah*, 20 April 2013

Hasbunallah kelas VII dan kelas IX memakai gedung SMP yang sudah ada. Yayasan Hasbunallah juga memiliki lahan tanah seluas 15.000 m² yang merupakan hibah/wakaf dari Pengasuh Yayasan Hasbunallah yang Insya Allah akan dibangun juga Gedung TK dan Play Group pada tahun depan, Gedung SMU Hasbunallah dan Sekolah Tinggi Hasbunallah. Selain itu Yayasan Hasbunallah juga memiliki 2 buah bus antar jemput siswa-siswi SD dan SMP Hasbunallah. Untuk pembiayaan gaji tenaga pendidik dan staf serta operasional sekolah diperoleh dari iuran SPP dan Komite Sekolah. Dengan penggajian tenaga pendidik dan guru masih di bawah standar, dan mulai tahun ajaran 2010/2011 SMP Hasbunallah sudah memiliki ruang baru sebanyak 3 unit sehingga sampai tahun ajaran 2011/2012 SMP Hasbunallah sudah memiliki 5 ruang belajar.

Sedangkan visi dan misi SMP Hasbunallah adalah sebagai berikut:

VISI :

Mencerdaskan siswa, bertaqwa kepada Allah SWT, terampil menguasai IPTEK, berwawasan kebangsaan Nasional dan Internasional, mampu mengangkat derajat dan harkat umat dalam kesejahteraan dunia dan akhirat.

MISI:

- a. Kualitas guru sesuai perkembangan zaman dengan mengupayakan peningkatan aqidah yang sholeh.
- b. Menanamkan akhlak dan budi pekerti yang mulia.
- c. Mengoptimalkan kecerdasan Intelektual, emosional dan spiritual.
- d. Membina tubuh yang sehat dan kuat.

- e. Menanamkan kemahiran menyelesaikan masalah memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dan orang tua.
- f. Berperan aktif dalam menciptakan generasi Robbani yang mampu berperan di masyarakat.
- g. Turut mengupayakan peningkatan kekuatan daya pikir, analisa, istiqomah.³

Kemudian tujuan dari didirikannya SMP Hasbunallah adalah:

Tujuan dari Lembaga Pendidikan Yayasan Hasbunallah adalah untuk menciptakan generasi muslim yang beriman kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman sebagai bekal masa depan.⁴

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian di sini mengacu pada wawancara, observasi dan dokumentasi yang merupakan cara pengumpulan data-data yang ada dan didapatkan penulis. Melalui wawancara yang dilakukan baik dengan pengawas, dan kepala sekolah, pihak perusahaan dan guru tentang sistem kepengawasan di SMP Hasbunallah baik

1. Sistem Kepengawasan

Pada tahap pertama penulis melakukan wawancara dengan pengawas sekolah tentang hal-hal yang meliputi sistem kepengawasan beliau terhadap SMP Hasbunallah, berikut penulis sajikan paparan tentang hasil wawancara penulis dengan pengawas SMP Hasbunallah

³ TU SMP Hasbunallah, *Dokumentasi Profil Sekolah SMP Hasbunallah*, 20 April 2013

⁴ TU SMP Hasbunallah, *Dokumentasi Profil Sekolah SMP Hasbunallah*, 20 April 2013

a. Wawancara Penulis dengan Pengawas SMP Hasbunallah

Pada wawancara ini penulis menanyakan beberapa hal meliputi *inspecting* (mensupervisi), *advising* (memberi advis atau nasehat), *monitoring* (memantau), *reporting* (membuat laporan), *coordinating* (mengkoordinir) dan *performing leadership* (kepemimpinan kepengawasan)

Kemudian penulis menanyakan tentang format kepengawasan yang dipakai sebagai acuan proses kepengawasan maka diperoleh keterangan:

“Saya mempersiapkan bahan kepengawasan biasanya dikantor UPTD dan format kepengawasan itu memang sudah ada tersedia jadi tinggal mengisi saja hal ini dilakukan sebagai bahan melakukan supervise disekolah-sekolah khususnya SMP Hasbunallah”⁵

Selanjutnya penulis menanyakan tugas pokok ibu selaku pengawas dalam memberikan pembinaan kepada sekolah terutama SMP Hasbunallah, maka diperoleh keterangan bahwa:

“Tugas utama kepengawasan dalam sistem kepengawasan meliputi melihat bagaimana kerja kepala sekolah khususnya SMP Hasbunallah, kerja guru, kerja staf sekolah, bagaimana program kurikulum yang ditetapkan dilaksanakan dilapangan, bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang berlangsung apakah ada kendala atau tidak jika ada apakah kepala sekolah dapat mengatasinya atau tidak, dan yang penting bu karena kita hidup dilingkungan masyarakat maka yang perlu saya perhatikan bagaimana daya dukung masyarakat terhadap sekolah”⁶

Selanjutnya ditambahkan pula oleh ibu Ida Ariani, S. Pd, selaku pengawas sekolah dengan menyatakan:

“Dalam penerapannya biasanya yang pertama saya lakukan adalah memberikan nasehat kepada kepala sekolah tentang bagaimana mengelola sekolah, bagaimana menjalin hubungan baik dengan guru, komite dan masyarakat sekitar, juga tentang bagaimana proses pembelajaran yang efektif yang harus dilakukan oleh guru, semua itu dilakukan dengan rasa

⁵Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

⁶Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

kekeluargaan bu, jadi tidak ada sifat mendekte seperti saya yang paling benar karena saya pengawas, semua dilakukan dengan santai dan saya kira bu jauh dari sifat ketegangan”⁷

Selanjutnya penulis menanyakan selain tugas pokok, bagaimana pengawas memberikan masukan atau nasehat terhadap pihak sekolah SMP Hasbunallah, agar kualitas dan kuantitas tetap terjaga, seperti kita ketahui bahwa SMP Hasbunallah ini merupakan suatu sekolah yang cukup mendapat respon positif dari masyarakat padahal SMP ini baru saja dibangun dan menyelenggarakan proses pendidikan, dan tanggapan ibu Ida Ariani, S. Pd, adalah sebagai berikut:

“Bahwa yang utama dilakukan dalam menjaga dan menjamin mutu sekolah adalah dengan melakukan pemantauan terus menerus meliputi bagaimana pelaksanaan pengelolaan sekolah, bagaimana usaha sekolah mempertahankan standard mutu pendidikan ini bisa dilihat dari penetapan KKM untuk setiap mata pelajaran, juga memantau bagaimana seleksi penerimaan siswa baru, memantau proses pembelajaran siswa apakah sudah sesuai dengan prosedur pengajaran atau belum, memantau pelaksanaan ujian dan hasil ujian baik ujian tengah semester, ujian semester dan ujian akhir semester, memantau apa saja yang menjadi kemajuan sekolah, bahkan memantau kendala yang dihadapi sekolah dan cara mereka mengatasinya juga yang penting memantau bagaimana sekolah menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar”⁸

Kemudian penulis juga menanyakan tentang mekanisme pelaporan mengenai hasil kepengawasan dan pembinaan sekolah dan kepala sekolah dilaporkan pada siapa yang telah di laksanakan pada SMP Hasbunallah ini, maka diperoleh jawaban:

“Laporan hasil dari kepengawasan itu terlebih dahulu disampaikan, kepada Kepala UPTD, dan beliau akan mengkaji dan memberikan tanggapan tentang perkembangan pembinaan sekolah yang menjadi wilayah kepengawasan saya”⁹

⁷Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

⁸Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

⁹Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

Selanjutnya tentang bagaimana pengawas melakukan koordinasi sebagai tindak lanjut tanggapan hasil kepengawasan terhadap tiga lembaga yang berbeda yakni, sekolah, UPTD dan Dinas Kabupaten, dan diperoleh keterangan:

“Koordinasi yang dilakukan adalah mencatat setiap keperluan dan keadaan sekolah dari hal itu mana yang ditunjukkan ke UPTD mana yang mestinya yang saya harus sampaikan ke kabupaten, setelah saya sampaikan kepada pihak yang bersangkutan dan mendengarkan informasinya, maka saya sampaikan apa yang saya ketahui kepada pihak sekolah, dengan demikian maka garis koordinasi akan dapat berjalan seperti yang diharapkan, namun bu, jika memang keadaan memaksa bias juga saya anjurkan pihak sekolah untuk langsung ke UPTD atau kedinas Kabupaten”¹⁰

Selanjutnya penulis menanyakan tentang keterlibatan pengawas dalam memimpin suatu rapat atau pertemuan secara langsung dengan pihak sekolah, dan hal apa saja yang dibahas, dan jika dalam suatu sekolah terdapat konflik baik guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, bahkan dengan siswa apa yang dilakukan oleh ibu Ida Ariani, S. Pd, selaku pengawas

“Rapat yang dilakukan dengan dewan guru tentang bagaimana pengembangan kualitas SDM di sekolah binaan saya ini dimasa datang, juga jika memungkinkan potensi apa yang harus digali di sekolah ini bagaimana perencanaan pembangunan sekolah kedepan dan untuk mengatasi jika terjadi masalah maka yang saya kedepankan adalah asas kekeluargaan dan kebersamaan serta musyawarah dalam mengelola konflik di sekolah, dan jalan terbaik yang saya sarankan adalah dengan *win-win solution*, semua dilakukan guna mewujudkan tujuan sekolah yang ditentukan sesuai dengan visi dan misi SMP Hasbunallah”¹¹

b. Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMP Hasbunallah

Kepada kepala sekolah penulis menanyakan hal yang tidak jauh berbeda yakni bagaimana sistem kepengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru serta

¹⁰Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

¹¹Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

staf sekolah dalam pengelolaan sekolah di beberapa aspek. Berikut penulis sajikan data hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Apa saja rencana yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan sekolah sebagai perwujudan visi dan misi SMP Hasbunallah. Beliau mengatakan:

“Dalam tahap perencanaan yang saya rencanakan adalah berupa kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama, seperti :Membuat perencanaan seperti menyusun program tahunan sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester”.¹²

Karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat walaupun tahun berdirinya relative baru, bagaimana kepala sekolah mengorganisasi seluruh kegiatan sekolah untuk menjamin mutu sekolah

“Maka yang dilakukan ialah dengan mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip kerjaan yang baik, teratur, transparan dan yang penting harus rela membantu sesama teman sejawad dalam melaksanakan tugas dan fungsinya artinya satu sama lain saling bahu membahu sehingga kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai”.¹³

Kegiatan di sekolah yang cukup padat, tidak seperti sekolah umum biasanya, ini dapat dilihat dari adanya kegiatan siswa sampai sore hari, bahkan ada yang menginap untuk mengikuti berbagai kegiatan, lalu bagaimana dan apa

¹² Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

¹³ Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

yang harus dilakukan, dalam pentingnya menyusun keorganisasian dan sekaligus melakukan kepengawasan untuk mengakomodir semua ini ?

“Benar bahwa sekolah kita padat dengan berbagai kegiatan, dan saya menyadari betul bahwa sistem keorganisasian memainkan peranan penting dalam fungsi administrasi sekolah karena merupakan tempat pelaksanaan semua kegiatan. Oleh sebab itu sistem yang saya pegang, adalah saya benar-benar memperhatikan fungsi organisasi dalam menetapkan dan menyusun hubungan kerja dengan seluruh anggota organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam-melakukan tugasnya masing-masing. Karena itu, organisasi perlu disusun secara sistematis agar kegiatan administrasi dapat berjalan dengan lancar.”¹⁴

Lalu beliau menambahkan pula tentang sistem penyusunan pola kerja sebagai berikut:

“Sistem yang di pakai adalah asas kekeluargaan, dimana sebelum ditetapkan, penyusunan organisasi itu kami bahas bersama-sama dengan seluruh anggota agar hasil yang diperoleh benar-benar merupakan kesepakatan bersama. Hal ini saya lakukan untuk memudahkan tercapainya tujuan karena seluruh anggota organisasi sekolah dengan jelas tugas-tugas mereka, apa kewajiban yang harus dilakukannya dan mereka pun mengetahui kepada siapa mereka harus bertanggungjawab atas tugas-tugas mereka.”¹⁵

Selanjutnya bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, juga mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun asas kekeluargaan tersebut sebagai satuan asas organisasi yakni sebagai berikut:

“Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan organisasi adalah seperti struktur organisasi disusun secara sederhana, fleksibel tetapi bersifat permanen, memiliki tujuan yang jelas, memiliki batasan tugas dan tanggung jawab yang jelas. Selain itu, pembagian tugasnya pun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing anggota administrasi sekolah, semua harus lakukan untuk mencapai visi dan misi SMP Hasbunallah.”¹⁶

¹⁴Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

¹⁵Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

¹⁶Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

Kemudian setelah asas kekeluargaan itu dapat dipahami oleh warga sekolah lalu tahap pengorganisasian tersebut dapat dilaksanakan, dan dikelola melalui beberapa cara seperti yang diungkapkan oleh bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, selaku kepala sekolah yaitu:

“Maka yang diterapkan adalah sistem berkesinambungan dengan sistem ini saya rasa pengelolaan kepegawaian akan berjalan dengan baik, seperti pemberian tugas yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaannya, misalnya berdasarkan jenis kelamin, kemampuan dan bakat yang dimiliki pegawai, kekuatan fisik pegawai, dan lain-lain. Hal ini benar-benar saya memperhatikan keseimbangan tersebut agar proses kerja administrasi menjadi lancar.”¹⁷

Setiap hal yang dilakukan tentu saja harus dijaga dengan baik, dan ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menjaga kestabilan kondisi sekolah, maka hal yang dilakukan oleh Masdulhak Abdi, M. Pd, selaku kepala sekolah adalah:

“Bahwa yang harus diperhatikan sekali adalah kesejahteraan pegawai seperti menyediakan fasilitas yang mereka butuhkan agar mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan baik, dan selalu menanyakan apa saja yang menjadi kendala dalam melaksanakan tugas tersebut, maka pendekatan dengan asas kekeluargaan mutlak diperlukan sebagai solusi pendekatan personal dalam menjaga kestabilan kondisi sekolah”¹⁸

Dalam setiap program dan pengorganisasian pasti diikuti dengan proses pelaksanaan atau aksi dari hal yang telah direncanakan, berkaitan dengan hal ini maka yang dilakukan kepala sekolah sebagai hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa”

¹⁷Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

¹⁸Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

“Hal yang utama adalah memeriksa dan mengadakan kontrol terhadap apa yang telah ditetapkan dan yang telah kita sepakati, mengapa saya bilang disepakati, dalam penyusunan program dan pengorganisasian tugas masing-masing guru kita sepakat kapan melakukan evaluasi bagi saya selaku kepala sekolah, bukan mengintervensi tetapi hanya melihat kemajuan atau tidak program yang telah kita sepakati, contohnya bu, ada siswa yang harus turun sore mengikuti kegiatan tambahan pengajian, ini saya cek apakah program yang disepakati tersebut sebagai mana mestinya, kalau berjalan apakah sudah memenuhi target dari yang telah disepakati, dalam pelaksanaan ini yang penting rasa menghormati, menghargai dan menjaga rasa kekeluargaan sehingga tidak ada rasa tersinggung ketika dievaluasi tapi rasa ingin maju itu yang kita utamakan¹⁹

Jika ada di antara bawahan yang tidak melakukan tugas seperti yang telah dirumuskan bersama, maka yang dilakukan oleh bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, selaku kepala sekolah adalah:

“Dengan melakukan pendekatan dan menanyakan apa yang menjadi kendala dari guru tersebut dalam menjalankan tugas yang diembankan, setelah itu baru saya menanyakan bagaimana perkembangan tugasnya, walau saya tahu bahwa ia tidak berhasil tapi tetap saya menghargainya sebagai suatu keluarga dalam sekolah ini, setelah saya mendengar apa yang diutarakan termasuk kendala dilapangan kemudian baru saya memberikan nasehat atau masukan, namun sifatnya bukan menggurui atau memarahi tetapi lebih pada berbagi pengalaman, jadi tentu tidak ada yang akan merasa tersinggung, sebab kami satu keluarga”²⁰

Selanjutnya beliau menambahkan pula bahwa setelah memberikan nasehat harus ada langkah-langkah korektif terhadap masukan yang telah diberikan dengan cara:

“Melakukan pemantauan dari apa yang menjadi kendala bagi guru tersebut dengan cara melakukan pengamatan langsung tentu nya dengan tanpa sepengetahuan guru yang bersangkutan, pengamatan tersebut dapat diamati dari apa yang dikerjakan, bergairah tidak dan bagaimana responya terhadap sesuatu yang baru saja dianggap sukar untuk dikerjakan, atau

¹⁹Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

²⁰Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

dengan menanyakan dengan rekan sejawatnya tentang keadaan guru yang bersangkutan”²¹

Kemudian ditanyakan pula kepada kepala sekolah tentang tahapan pengawasan terhadap kinerja guru dan sistematika pelaporan pembuatan laporan dan kepada siapa laporan tersebut disampaikan, diperoleh keterangan bahwa:

“Laporan yang dibuat akan akan disampaikan pada pengawas tentang kemajuan sekolah dan tentunya juga hasil laporan tersebut akan saya sampaikan secara terbuka pada seluruh dewan guru, hal ini mungkin bukan laporan tapi evaluasi.”²²

Kemudian cara mengkordinasikannya kepada pengawas dijelaskan bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Hal tersebut dilakukan bila ada pertemuan rutin, semacam pembinaan kemudian pada kesempatan inilah akan dikemukakan apa yang menjadi kendala dan kemajuan sekolah, biasanya saya akan membacakan hasil kegiatan sekolah, evaluasi dan meminta seluruh yang hadir untuk memberikan masukan demi kemajuan sekolah dimasa akan datang”²³

Tentang jadwal pelaksanaan tersebut beliau menambahkan:

“Jadwal tersebut disusun dalam suatu pertemuan pada awal tahun, tapi bias juga dilakukan bila ada suatu hal yang mendesak yang perlu dijadwalkan namun jadwal yang telah ada disusun pert tri wulan, enam bulan dan tahunan, hal tersebut dilakukan guna mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan, apakah ada kemajuan atau tidak, jika ada kemajuan maka perlu disusun strategi baru mempertahankannya bahkan meningkatkannya, namun jika tidak sesuai maka evaluasi menyeluruh perlu segera dilakukan untuk mengatasinya agar tidak berlanjut”²⁴

²¹Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

²²Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

²³Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

²⁴Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

Lebih rinci beliau mengungkapkan pertemuan apa yang dilakukan, dijelaskan sebagai berikut:

“Triwulan itu biasanya kami isi dengan evaluasi awal terhadap kendala yang dihadapi, enam bulan itu bu memastikan bagaimana prestasi siswa kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan bagaimana kendala yang telah diberi solusi pada pertemuan triwulan itu apakah sudah tercapai atau tidak, sedangkan yang tahunan bu, itu hanya diisi evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan, mengevaluainya dan menyusun program untuk tahun berikutnya.”²⁵

Lebih lanjut penulis menanyakan tentang pola kepemimpinan yang dilakukan, maka diperoleh jawaban sebagai berikut:

“Dalam memimpin sekolah ini saya mengedepankan musyawarah dalam menghadapi setiap masalah dan mencari jalan terbaik untuk pemecahannya, saya tidak mau bersifat otoriter apalagi menyalahkan dalam setiap pekerjaan, karena saya memahami setiap orang berbeda dalam menangani setiap masalah, artinya berbeda kemampuannya oleh sebab itu saya sangat mengedepankan sifat kekeluargaan dalam sekolah ini, insya allah semua akan dapat diatasi bersama.”²⁶

c. Wawancara dengan Pihak PT Adaro tentang Sistem Kepengawasan mereka terhadap sekolah Binaan SMP Hasbunallah

Dari keterangan kepala sekolah mengenai keterlibatan perusahaan dalam pembinaan pendidikan, maka peneliti berusaha menanyakan kembali kepastian informasi tersebut kepada pihak perusahaan tentang apa saja keterlibatan mereka dalam pembinaan SMP Hasbunallah, maka data yang didapat adalah sebagai berikut:

Hal pertama yang ingin diketahui apakah perusahaan PT Adaro Pama mempunyai sekolah binaan, maka diperoleh keterangan dari bapak Mulyana

²⁵Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

²⁶Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

selaku orang yang dipercaya oleh perusahaan melakukan kemitraan tersebut, seperti berikut:

“Kami mempunyai sekolah binaan yakni SMP Hasbunallah yang merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh pihak yayasan Hasbunallah dan sampai sekarang kami masih melakukan pembinaan”²⁷

Dari pembinaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada pihak sekolah sudah pasti ada jadwal tersendiri tentang kesepakatan dengan pihak yayasan dan apakah semua sudah dikordinasikan dengan pihak pengawas sekolah yang juga bisa bertindak sebagai Pembina sekolah tersebut, maka bapak Mulyana menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa program pembinaan tersebut sudah terjadwal dari awal sekolah ini beroperasi kami sudah mengadakan perjanjian bahwa kami ingin terlibat langsung dalam dunia pendidikan yakni dalam hal pengembangan SDM bagi tenaga pendidik di sekolah itu dan dalam hal sarana prasarana sekolah, untuk koordinasi kami selalu melakukannya dengan pihak pengawas, bahkan kami juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait dalam hal melakukan pembinaan tersebut”²⁸

Dalam seluruh rangkaian pembinaan yang telah dilakukan mulai dari seminar, pelatihan dan sebagainya, tentu ada semacam monitoring dari pihak perusahaan agar yang diberikan tidak sia-sia, maka diperoleh keterangan tentang bagaimana pengamatan yang dilakukan pihak perusahaan kepada pihak sekolah, maka didapat pernyataan bahwa:

“Pengamatan yang dilakukan dapat digolongkan dua macam, pertama pengamatan langsung yakni kami langsung mendatangi sekolah melihat kemajuan yang telah dicapai, atau kendala apa yang sedang dihadapi, dan yang kedua pengamatan tidak langsung yakni kami memantau perkembangan dari informasi-informasi yang ada dimasyarakat tentang

²⁷ Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada, 19 Maret 2013

²⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada, 19 Maret 2013

situasi dan kondisi sekolah dan kami selalu meminta laporan tentang hal tersebut.”²⁹

Tentang waktu pasti mengadakan evaluasi terhadap pembinaan yang dilakukan maka diperoleh informasi sebagai berikut:

“Untuk waktu paling tidak evaluasi 6 bulan sekali yakni setelah ulangan umum semester 1 dan setelah kenaikan kelas, apa saja kendala yang dihadapi akan kami tamping untuk menentukan langkah mendatang.”³⁰

Dari uraian di atas maka dapat diketahui sistem kepengawasan yang dilakukan oleh pihak PT Adaro Pama dengan jalan memonitoring langsung kepada guru yang telah mengikuti program peningkatan mutu melalui laporan dari guru yang bersangkutan atau saat evaluasi dilaksanakan sebagai program pembinaan oleh pihak PT Adaro Pama

d. Wawancara dengan Guru tentang Sistem Kepengawasan di SMP Hasbunallah

Wawancara yang penulis lakukan dengan guru merupakan wawancara dengan informan kunci dengan teknik triangulasi data yakni mengulas kembali keterangan yang didapat sebelumnya baik dari pengawas, kepala sekolah, dan pihak PT Adaro Pama. Ini dilakukan untuk mencocokkan hasil temuan wawancara sebelumnya dengan pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pihak perusahaan, dengan paparan data hasil wawancara sebagai berikut:

Bagaimana tanggapan guru terhadap sistem kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas, maka diperoleh jawaban sebagai berikut:

²⁹Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada, 19 Maret 2013

³⁰Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada, 19 Maret 2013

“Pengawas memang sering datang kesekolah ini beliau menanyakan pada kami tentang keadaan kami, juga menanyakan apakah kami mempunyai kesulitan dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar dan kami rasa sistemnya cukup baik yakni menjemput bola langsung berdialog dengan kami, dan setiap ada hal yang kami tanyakan beliau selalu memberikan jawaban dengan ramah dan apabila suatu hal yang beliau tidak bisa menjawab maka beliau mengungkapkan ketidak tahuan itu tanpa ragu dan kembali bertanya pada kami, apakah diantara kami ada yang tahu, jika menemui jalan buntu maka beliau meminta waktu untuk menemukan jawabannya, dan memang tidak semua hal yang kami tanyakan dapat diselesaikan oleh beliau, namun paling tidak mengurangi rasa keingin tahuan kami khususnya tentang proses belajar mengajar”³¹

Pengakuan yang senada juga datang dari guru-guru lain tentang apa yang dilakukan oleh pengawas bila datang kesekolah, dan sistem apa yang dipakai dalam kepengawasan ibu Hj. Ida Ariyani, S. Pd

Dalam sistem kepengawasan, selain menanyakan hal-hal yang telah diutarakan di atas, sistem apalagi yang digunakan pengawas untuk menjamin mutu para pendidik, maka diperoleh keterangan bahwa:

“Selain hal tersebut biasanya ibu pengawas juga memberikan kita blangko untuk diisi, blangko tersebut berisi sekitar pertanyaan tentang kendala apa saja yang dihadapi, apa saja yang diharapkan dan disarankan untuk perbaikan mutu pendidikan di SMP Hasbunallah, juga tentang bagaimana pendapat kami apakah sekolah mengalami kemajuan atau tidak”³²

Kemudian penulis juga menanyakan bagaimana sikap pengawas dalam suatu forum rapat, jika ada guru yang mempunyai masalah, dan mengkritik apa yang telah dilakukan

“Yang beliau lakukan adalah memberikan solusi yang mungkin dianggap beliau paling efektif, dan sikap beliau bila ada kami kritik, beliau hanya mengucapkan terima kasih atas masukan yang kami berikan”³³

Ditambahkan pula bahwa:

³¹Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

³²Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

³³Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

“Kritik yang kami sampaikan biasanya hanya sebatas lambannya informasi sebagai tindak lanjut dari permasalahan yang kami hadapi, tapi beliau mengatakan bahwa keterlambatan informasi yang disampaikan oleh karena harus mendapat sumber yang jelas, kadang ini yang menghambat, misalnya kata beliau jika info itu harus didapat dari kepala UPTD, sementara waktu tidak ada ditempat, maka itu yang menjadi pokok persoalannya”³⁴

Dan tentang sistem evaluasi, yang dilakukan oleh pengawas, maka guru bersangkutan memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Evaluasi yang formal bisa tiga bulan sekali, bisa enam bulan, tapi dari blangko yang beliau berikan juga bisa berbentuk evaluasi, sebab juga berisi apa saja kemajuan yang kami anggap berhasil disekolah”³⁵

Dari uraian tersebut maka jelaslah tentang sistem yang dipergunakan oleh pengawas yakni dengan istilah jemput bola yakni beliau berinisiatif menyapa guru bila berkunjung kesekolah, menanyakan hal yang dianggap perlu dan bisa juga melalui blangko isian.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang sistem kepengawasan kepala sekolah, maka diperoleh keterangan bahwa:

“Sistem yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah dengan menanyakan tentang kendala apa saja yang kami hadapi, apa saja yang kami perlukan dalam melakukan proses belajar mengajar, dan kepala sekolah juga mempunyai jadwal khusus untuk melihat kami mengajaran dan memberikan evaluasi”³⁶

Tentang sikap kepala sekolah memberikan evaluasi, diperoleh informasi bahwa:

“Sikap beliau ramah, tidak terkesan menggurui dan disampaikan dengan canda tapi serius, bila ada persoalan pada kami beliau paling sering memanggil personal, tidak pernah mengatakan didepan guru lain jadi

³⁴Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

³⁵Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

³⁶Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

sistem face to face, dan rasa kekeluargaan tersebut sangat kami rasakan, saat beliau memberikan nasehat pada kami, selain itu beliau juga mengedapankan kepentingan kami dalam melakukan proses belajar mengajar, tapi beliau cukup tegas bila ada diantara kami yang melakukan pelanggaran, tapi sekali lagi itu tidak dilakukan didepan umum tapi face to face.”³⁷

Jadi sistem yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi adalah dengan cara face to face dengan sikap kekeluargaan

Sedangkan tentang sistem pengawasan atau pembinaan yang perusahaan lakukan, dari wawancara diperoleh keterangan bahwa:

“Memang pada dasarnya kami merasa senang dengan keterlibatan perusahaan, diantara kami sudah ada beberapa orang yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan, juga kami sering mengikuti pelatihan kependidikan yang mereka laksanakan, ini sangat membantu kami dalam meningkatkan kemampuan dan kompetensi keguruan.”³⁸

Sedangkan waktu pembinaan yang dilakukan oleh perusahaan, diperoleh data bahwa:

“Dalam hal waktu, memang mereka agak jarang kesekolah, kecuali yang sudah terjadwal, tapi mereka selalu membuka diri untuk kami bertanya melalui no telp pa Mulyana, dan mereka setiap ada kunjungan kesekolah bertanya kepada siapa yang telah mengikuti pelatihan, bagaimana aplikasinya, apa kendalanya, dan apa kebutuhan sekolah dalam hal sarana prasaran”³⁹

Dari hal tersebut maka sistem yang digunakan perusahaan adalah pengawasan kendali mutu pelaksana pendidikan seperti kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, meningkatkan kompetensi pendidikan melalui beasiswa

³⁷Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

³⁸Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

³⁹Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan Kunci, 20 Maret 2013

2. Pola Kerjasama Antara SMP Hasbunallah dan PT Adaro Pama

Dalam hal ini data yang disajikan adalah tanggapan informan terhadap pola kerjasama yang dilakukan oleh pihak PT Adaro Pama dengan Yayasan Hasbunallah yakni SMP Hasbunallah, maka diperoleh paparan data melalui wawancara yang dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Pengawas SMP Hasbunallah tentang Pola Kerjasama dengan PT Adaro Pama

Dari pengawas SMP Hasbunallah didapat informasi tentang kerjasama tersebut yakni:

“Pada dasarnya sangat positif, sebab selaku pengawas saya hanya bisa memberikan pembinaan personal, bukan bersifat pelaksanaan kegiatan, jadi pola ini sangat menguntungkan, dimana perusahaan sebagai pelaksana peningkatan mutu melalui berbagai kegiatan, saya sebagai pengawas yang melaku pembinaan personal, jadi ini merupakan peran strategis yang saling melengkapi satu dengan yang lain.”⁴⁰

Mengenai kesan tumpang tindih dalam kepengawasan dan pembinaan maka tanggapan ibu Ida Ariyani, S. Pd, adalah:

“Tidak ada tumpang tindih, dan kami juga melakukan koordinasi dengan baik, masing-masing berada di rel nya masing-masing, seperti saya melakukan pembinaan terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan yang tidak mungkin dilakukan perusahaan, yang mereka lakukan adalah mengadakan kegiatan tentang peningkatan penerapan kurikulum saja, jadi semua saling melengkapi, dan saya merasa sangat bersyukur atas hal tersebut karena beban saya jadi berkurang.”⁴¹

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

⁴¹Wawancara dengan Ibu Hj. Ida Ariani, S.Pd, Pengawas Tk Menengah, 19 Maret 2013

b. Wawancara dengan Kepala sekolah tentang pola kerjasama PT Adaro Pama dengan SMP Hasbunallah

Kepada kepala sekolah penulis menanyakan tentang tanggapan pola kerjasama dengan pihak PT Adaro Pama, maka diperoleh penjelasan sebagai berikut:

“Pada pola kerjasama ini kami merasa sangat beruntung sebab, pihak perusahaan selalu memberikan perhatian kepada pihak sekolah, banyak sekali yang mereka lakukan dalam usaha pengembangan sekolah baik memperbaiki mutu pendidik juga melengkapi fasilitas yang dirasa masih kurang, dan mereka senantiasa memberikan pembinaan pada kami bagaimana menciptakan lembaga pendidikan yang berkualitas melalui orang-orang yang mereka tunjuk sebagai Pembina yang berkompeten dibidang pendidikan.”⁴²

Lebih jauh kepala sekolah juga menjelaskan:

“Pola kerjasama ini wajar mereka lakukan, sebab mereka melakukan usaha juga diwilayah kita jadi mungkin ini hanya sebagian kecil yang mereka lakukan, namun demikian ini merupakan suatu yang sangat menguntungkan, bagi perusahaan mereka melakukan penambangan disisi lain juga mereka mempersiapkan SDM yang handal demi masa depan”⁴³

Dari uraian ini maka dapat diketahui pola kerjasama adalah saling menguntungkan yang satu bersifat bisnis financial karena melakukan usaha diwilayah Tanjung Tabalong jadi merasa mempunyai kewajiban dalam mengembangkan SDM warga setempat, dan terhadap yayasan Hasbunallah mampu mempunyai tenaga yang professional dibidangnya

⁴²Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

⁴³Wawancara dengan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd, Kepala SMP Hasbunallah, 20 Maret 2013

c. Hasil wawancara dengan pihak PT Adaro Pama tentang pola kerja sama yang mereka lakukan.

Dari wawancara dengan bapak Mulyana dapat diungkapkan pola kerjasamanya yakni:

Agar tidak terjadi tumpang tindih tentang apa yang dibina antara pengawas dan pihak perusahaan hal apa saja yang dilakukan oleh pihak perusahaan

“Pembinaan yang kami lakukan lebih berbentuk aksi seperti memberikan pelatihan keguruan, Diklat, dan seminar-seminar yang semuanya berorientasi pada peningkatan SDM tenaga pengajar, bahkan kami juga menyediakan program bea siswa bagi guru SMP Hasbunallah yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya, dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah jadi untuk yang sifatnya lebih intern kami serahkan kepada pihak pengawas dan kepala sekolah, dengan demikian maka tidak akan terjadi tumpang tindih, namun jika kami diperlukan kami akan selalu bersedia membantu dalam hal apapun”⁴⁴

Dalam kurun waktu terjalannya kerjasama dalam beberapa tahun adanya keterlibatan pihak perusahaan dalam pembinaan sekolah, maka tanggapan bapak Mulyana terhadap perkembangannya adalah sebagai berikut:

“Kami sangat merasa puas dengan perkembangannya, sebab kalau dibilang baru sekolah ini memang baru, tapi animo masyarakat sangat luar biasa, menurut pengamatan kami, ini terjadi karena SMP Hasbunallah kerap menorehkan prestasi dalam kegiatan pendidikan yang diadakan, ini suatu pembuktian bahwa pembinaan yang kami lakukan yang bekerjasama dengan pengawas tentunya dan pihak sekolah membuahkan hasil positif, dan kami akan terus melakukan hal yang terbaik untuk putra putrid daerah ini, dengan demikian keberadaan perusahaan kami bukan hanya melakukan penambangan semata terhadap kekayaan alam setempat tetapi juga kami bertugas mempersiapkan generasinya, itu komitmen perusahaan.”⁴⁵

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara, 19 Maret 2013

⁴⁵Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara, 19 Maret 2013

Tentang tanggapan kepala sekolah sebelumnya terhadap keterlibatan pihak perusahaan, maka sekarang tanggapan pihak perusahaan tentang keterlibatan mereka dalam pembinaan sekolah, maka diperoleh penjelasan tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Kami merasa lebih bermanfaat terhadap masyarakat sekitar, karena telah membuktikan komitmen kami terhadap kemajuan daerah dan perkembangan sumber daya manusianya, dan kami akan terus melakukan itu”⁴⁶

Dari sekian pembinaan yang dilakukan, maka penulis menyatakan maksud sebenarnya dari perusahaan melakukan hal tersebut, maka diperoleh keterangan dari bapak mulyana bahwa

“Tujuan kami hanya merasa ikut bertanggung jawab dalam mencerdaskan anak daerah dimana perusahaan kami berada, atau dengan kata lain ini sudah merupakan komitmen kami turut andil dalam pengembangan SDM di daerah dimana tempat kami beroperasi, jadi pada prinsipnya kami bukan hanya menggali tetapi juga memberikan kontribusi nyata ditengah masyarakat”.⁴⁷

Diketahui bahwa di daerah tabalong banyak sekolah, alas an apa yang melatar belakangi pihak PT Adaro Pama memilih SMP Hasbunallah sebagai sekolah binaan mereka, maka diperoleh keterangan bahwa:

“Kenapa kami memilih SMP Hasbunallah, karena sekolah ini terbilang baru berdiri dan kami mengikuti perkembangan sekolah tersebut, jadi kami merasa terpanggil untuk melakukan pembinaan secara intens, jika dibanding dengan sekolah lain maka kami juga memberikan bantuan, tetapi karena sekolah lain sudah lama berdiri maka manajemen dan sistemnya sudah mapan, tapi kami mersa bangga dengan SMP Hasbunallah mereka benar-benar merespon keinginan kami dan ini

⁴⁶Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara, 19 Maret 2013

⁴⁷Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara, 19 Maret 2013

dibuktikan dengan animo masyarakat yang cukup tinggi untuk melanjutkan putra putrid mereka sekolah di SMP Hasbunallah ini.”⁴⁸

Dari beberapa hal tersebut maka jelaslah pola kerjasama perusahaan dalam pembinaan SMP Hasbunallah yakni dengan melakukan pelatihan, diklat, program bea siswa, yang bersifat eksteren

d. Paparan data tentang hasil wawancara tentang pola kerja sama menurut guru SMP Hasbunallah

“Dari informan kunci maka diperoleh keterangan bahwa mereka menganggap pola kerja sama yang dilakukan sangat memberikan dampak yang positif, bagi mereka sebab mereka lebih banyak memperoleh pengetahuan tambahan dari setiap acara atau kegiatan yang PT Adaro Pama laksanakan, dan mereka juga sangat senang karena sebagian besar dari guru-guru dari SMP Hasbunallah mendapat kesempatan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi atas biaya dari pihak PT Adaro Pama, selain itu bantuan fasilitas pendidikan yang didapat sangat membantu lancarnya proses belajar mengajar, seperti bantuan computer, sarana ibadah dan lain-lain.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyana, Pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara, 19 Maret 2013

⁴⁹ Wawancara dengan guru SMP Hasbunallah sebagai Informan kunci, 20 Maret 2013

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang sistem kepengawasan di SMP Hasbunallah yang dilakukan oleh pengawas tingkat menengah, kepala sekolah sebagai supervisor, pihak PT Adaro Pama Persada dan guru, juga akan dibahas tentang pola kerjasama pendidikan antara SMP Hasbunallah dan PT Adaro Pama Persada Nusantara, untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

A. Sistem Kepengawasan pada SMP Hasbunallah

1. Pembahasan tentang Sistem Kepengawasan oleh Pengawas SMP Hasbunallah dan Kepala Sekolah SMP Hasbunallah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap pengawas, kepala sekolah keduanya memiliki suatu sistem yang sama, yakni mengedepankan rasa keluargaan dalam melakukan proses pembinaan, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut

a. Penetapan Rencana Standar Pelaksanaan

Pada tahap ini yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah adalah perencanaan. Perencanaan merupakan fungsi dasar atau fungsi fundamental manajemen. Fungsi pengorganisasian, pengkoordinasian, pemberian perintah, dan pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan perencanaan. Dalam organisasi modern masalah perencanaan makin mendapat perhatian karena manfaatnya bagi organisasi makin dirasakan.

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam perencanaan pengawas dan kepala sekolah memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya. Hasil dari proses perencanaan adalah berupa rencana tentang sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi setiap rencana mengandung dua unsur yaitu “tujuan” dan “pedoman”. Apabila rencana telah ditetapkan maka rencana tersebut harus diimplementasikan. Dan yang telah dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah dimana setiap rencana yang ditetapkan sudah dilaksanakan walaupun terkadang ada hal-hal yang menghambat namun tidak menjadikan rencana tersebut batal dilaksanakan hal ini selalu dilakukan setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. “Perencanaan kembali setelah berhasil atau ada kendala dilapangan” kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir.

Dari hasil wawancara dengan pengawas ibu Ida Iriani, S. Pd dan Bapak Masdulhak Abdi, M. Pd nampaknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama: Menentukan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan kepengawasan dan kebutuhan sekolah, jika tanpa tujuan yang jelas maka sekolah tidak dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien.

Kedua: Merumuskan keadaan atau kedudukan saat ini. Pemahaman tentang posisi sekolah ditengah masyarakat saat ini dari tujuan yang ingin dicapai

dan mengetahui sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan sekolah saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Langkah kedua ini memerlukan informasi yang lengkap yang terutama diperoleh melalui komunikasi baik pengawas dengan kepala sekolah maupun dengan pihak guru.

Ketiga: Mengidentifikasi segala kemudahan (factor pendukung) dan hambatan (kendala) untuk mencapai tujuan. Faktor-faktor internal dan eksternal, baik yang mendukung maupun yang menghambat pencapaian tujuan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian yang esensial dari proses perencanaan, ini nampaknya sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah dan pengawas

Empat: Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Pada tahap ini pengawas dan kepala sekolah memilih tindakan apa yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) diantara berbagai alternatif yang ada, namun satu prinsip yang meraka anut yakni tidak saling menyalahkan dan saling menjaga hubungan baik dengan asas kekeluargaan

Kemudian dalam menentukan rencana tersebut maka erlu juga ditetapkan pengorganisasian warga sekolah, sebelum menguraikan arti pengorganisasian (*organizing*) terlebih dahulu perlu melihat asal kata *organizing* itu sendiri. *Organizing* berasal dari kata *to organize* dimana kata ini berasal pula dari kata organ. Sedangkan kata organ berasal dari istilah Yunani “*organon*” dan istilah Latin “*organum*” yang dapat berarti alat, bagian, anggota dan badan. Organ adalah suatu alat yang digunakan untuk tindakan penting atau pencapaian tujuan. *Organizing* dalam manajemen merupakan fungsi kedua dimana apabila *planning* telah selesai dibuat diperlukan adanya orang-orang yang melaksanakannya mengingat walaupun telah ada *planning*, tetapi apabila tidak ada orang yang melaksanakannya, maka *planning* itu tidak ada artinya.⁵⁰

Maka pihak pengawas dan sekolah harus saling bekerja sama dalam mengembangkan organisasi kearah peningkatan mutu pendidikan baik secara khusus yakni siswa maupun kearah yang lebih umum yakni masyarakat, dengan kerjasama yang terjalin baik akan sangat membantu terjalinnya harmonisasi dalam penyelenggaraan sekolah, hal ini dlakukan adalah tidak lain untuk membantu pencapaian tujuan lembaga pendidikan secara umum dengan lebih efektif dan berdaya guna . Mereka memandang struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan seluruh kegiatan-kegiatan untuk pencapaian tujuan, visi dan misi sekolah dan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi-posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam tugas nya

⁵⁰Ahmad Rohani, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 78.

masing-masing. Dengan demikian mereka berharap bahwa struktur organisasi sekolah menggambarkan mekanisme-mekanisme formal dengan mana sekolah dikelola. Struktur organisasi, meskipun hanya menyajikan kerangka, merupakan subsistem penting dalam sistem organisasi formal. Untuk menyusun struktur organisasi, tujuan atau sasaran organisasi harus dirumuskan dengan jelas.

Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai baik berupa materi atau non materi dengan melakukan suatu aktifitas. Bagi pihak sekolah, tujuan akan berperan sebagai pedoman kearah mana tujuan sekolah akan dibawa, landasan bagi organisasi yang bersangkutan, menentukan macam aktivitas yang akan dilakukan, dan menentukan struktur organisasi.

Beberapa variabel utama yang nampak pada pola pengembangan SMP Hasbunallah adalah:

- 1) Menentukan cara strategi untuk mencapai tujuannya ini akan menjelaskan bagaimana aliran wewenang dan saluran komunikasi dapat disusun diantara kepala sekolah dan guru. Aliran kerja sangat dipengaruhi strategi, sehingga bila strategi berubah maka tujuan akan berubah pula
- 2) Guru dan masyarakat yang berkepentingan dengan sekolah. Sikap, pengalaman, kemampuan dan cara berpikir para warga sekolah (Kepala Sekolah dan guru), serta kebutuhan mereka untuk bekerjasama harus diperhatikan dalam men-desain struktur sekolah. Faktor-faktor yang ada pada kepala sekolah seperti nilai-nilai pembinaan merupakan factor penting dalam penentuan strategi pencapaian tujuan sekolah. Selanjutnya pemilihan strategi ini akan mempengaruhi tipe struktur yang digunakan dalam organisasi.

Struktur organisasi juga dipengaruhi secara langsung oleh intervensi pribadi kepala sekolah dan pengawas terhadap berbagai cara-cara berhubungan dengan bawahan, dan terhadap cara-cara pemecahan masalah, hal ini digambarkan tentang sikap pribadi kepala sekolah terhadap wewenang, perhatian atau ketidak perhatiannya terhadap formalitas, Kebutuhan pimpinan dalam pembuatan keputusan juga akan mempengaruhi saluran komunikasi, wewenang dan hubungan diantara pengawas, kepala sekolah dan guru. Faktor-faktor yang terdapat pada guru seperti tingkat pendidikan, latar belakang, minatnya mengajar juga merupakan penentu-penentu penting perkembangan sekolah.

Disamping itu orang-orang atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan sekolah seperti PT Adaro dan masyarakat (*the stake holders*), perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rencana sekolah ke depan.

Agar standar rencana yang telah ditentukan dapat dicapai maka diperlukansuatu pengorganisasian, Pengkoordinasian itu sendiri adakah adalah aktivitas menghubungkan-hubungkan, menyatupadukan, dan menyelaraskan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semua berlangsung secara tertib dan seirama menuju tercapainya tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekcoakan, kekembaran atau kekosongan kerja. Tugas pengkoordinasian ini adalah tugas kepala sekolah. Karena adanya pembagian kerja dan spesialisasi didalam mencapai tujuan, maka koordinasi itu mutlak perlu, sebab tanpa koordinasi maka masing-masing guru dalam suatu sekolah akan berjalan sendiri yang mungkin menuju kepelbagai arah atau tidak pernah bertemu pada tujuan yang sama. Tanpa koordinasi, individu-

individu dan satuan-satuan organisasi akan kehilangan pegangan atas peranan mereka dalam organisasi. Mereka akan mulai mengejar kepentingan sendiri, yang sering merugikan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kebutuhan akan koordinasi tergantung pada sifat dan kebutuhan komunikasi dalam pelaksanaan tugas dan derajat saling ketergantungan bermacam-macam satuan pelaksanaannya. Bila tugas-tugas tersebut memerlukan aliran informasi antar satuan, derajat koordinasi yang tinggi adalah yang paling baik. koordinasi yang tinggi sangat bermanfaat untuk pekerjaan yang tidak rutin.

Menuju perkembangan sekolah harus tidak saling ketergantungan yang menyatu (*pooled interdependence*), bila tidak saling tergantung satu orang guru dengan yang lain dalam melaksanakan kegiatan harian tetapi tergantung pada pelaksanaan kerja setiap guru yang memuaskan untuk suatu hasil akhir.

Oleh sebab itu maka kepala sekolah harus mampu menggerakkan orang (bawahan) agar supaya mau bekerja dengan sendirinya atau dengan penuh kesadaran untuk secara bersama-sama mencapai tujuan yang dikehendaki. *Actuating* berarti pendorongan semangat kerja dan penjurusan aktivitas bawahan agar menuju kepada maksud yang dikehendaki dan rencana yang telah ditetapkan. Jika kepala sekolah melakukan aktifitas ini, berarti ia harus membangkitkan semangat kerja bawahan, memelihara semangat tersebut, mendorong dan menjuruskan ke arah timbulnya aktivitas yang positif dengan melakukan pembimbingan yang aktif, memberi perintah-perintah kerja, penugasan-penugasan, sehingga semua aktivitas bawahan benar-benar menjurus ke arah

maksud yang dikehendaki serta rencana yang telah ditetapkan dalam organisasi yang bersangkutan.

Dalam penggerakan ini memerlukan kepemimpinan atau leadership yaitu kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar supaya mau bekerja dengan tulus hati, sehingga pekerjaan berjalan dengan lancar dan tujuan dapat tercapai. Seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan untuk memimpin akan dengan mudah menggerakkan bawahannya, sehingga seluruh pegawai yang ada pada pimpinannya akan merasakan kesenangan bekerja. Seorang kepala sekolah yang tidak memiliki kemampuan untuk memimpin akan mengalami kegagalan.

Dalam rangka *actuating*, guru harus mendapat penjelasan sebaik-baiknya tentang rencana yang akan dikerjakan, sehingga mereka mengerti betul apa yang menjadi tugasnya dan pada akhirnya akan bertanggung jawab. Pegawai yang melakukan pekerjaan, tetapi tidak mengetahui untuk apa pekerjaannya itu akan bekerja dengan ragu-ragu sehingga tidak bertanggung jawab. Disamping itu *actuating* bukan dengan jalan paksaan tetapi dengan ajakan (persuasi) dan dorongan (motivasi). Menggerakkan bawahan harus pula kontinyu atau terus-menerus, karena proses kerja itu pun dalam manajemen adalah terus-menerus. Penggerakan guru yang sifatnya sewaktu-waktu atau temporer akan menimbulkan gairah dan semangat kerja yang sifatnya temporer pula. Hal ini berbahaya, sebab gairah kerja akan berpengaruh terhadap kelancaran jalannya pekerjaan. Banyak pekerjaan yang tidak selesai pada waktunya disebabkan guru tidak mempunyai gairah kerja. Timbulnya gairah kerja dari guru tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Menggerakkan guru harus pula ditujukan kepada hal-hal yang

pragmatis atau hal-hal yang berguna bagi kepentingan usaha dan kepentingan bersama.

Oleh karena itu perlu adanya penjelasan yang dapat dimengerti mengapa guru harus bekerja dengan kapasitas penuh (*full capacity*), yaitu menggunakan seluruh waktu kerja dengan sebaik-baiknya, mengingat setiap waktu jam kerja yang terbuang berarti pembuangan keuntungan yang diharapkan. Penggunaan waktu, daya kerja, dan materi harus betul-betul pragmatis ditinjau dari sudut kepentingan bersama organisasi, bukan ditinjau dari kepentingan pribadi. Oleh karena itulah untuk menggerakkan guru agar supaya bekerja efektif dan efisien harus ditanamkan pengertian yang sebaik-baiknya sehingga timbul kesadaran bahwa kelancaran jalannya usaha tergantung kepada penggunaan daya kerja mereka. Apabila kesadaran telah tertanam pada seluruh guru secara merata maka mereka akan mudah digerakkan dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam menggerakkan guru harus pula bersifat ideal yaitu bersifat mengajak kepada yang diharapkan dan dicita-citakan, mengingat secara psikologis setiap guru itu ingin maju dan mendapatkan apa yang dicita-citakannya. Oleh karena itulah kepala sekolah harus mengenal psikologi sosial. Dengan menanamkan keyakinan kepada guru bahwa apa yang dicita-citakannya akan tercapai, apabila mereka bekerja keras. Tidak ada keberhasilan yang dicapai dengan kemalasan. Kemalasan pada hakekatnya membawa kehancuran pada masa yang akan datang. Cita-cita akan tetap merupakan cita-cita tanpa terwujud dalam kenyataan apabila tidak ada kegiatan dan ketekunan untuk mencapainya.

Penggerakan tidak terlepas dari *tools of management*. Dalam menggerakkan guru untuk bekerja dengan sungguh-sungguh memerlukan manusia yang menggerakkannya serta sarana lainnya seperti uang, peralatan, dan lain-lain. *Tools of management* dalam penggerakan adalah sangat penting. Mengingat apabila semangat kerja telah timbul sedangkan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kerja itu tidak ada, maka akan menimbulkan frustrasi (ketidakpuasan/kekecewaan). Oleh karena itulah sebelum kepala sekolah menggerakkan guru ia harus menyediakan terlebih dahulu sarana-sarana yang diperlukan agar supaya mempermudah jalannya kerja. Disamping itu perlu diingat bahwa penggerakan itu tidak akan ada apabila *tools of management* itu sendiri tidak ada. Dengan demikian penggerakan itu sebenarnya tergantung pada *tools of management*, mengingat unsur pertamanya adalah manusia juga.

b. Pengawasan Pelaksanaan oleh Pengawas dan Kepala Sekolah

Pengawasan (*controlling*) adalah aktifitas manajemen yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terkendali pelaksanaannya sedemikian rupa sehingga sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki, manajemen itu sendiri dapat di artikan:

Terry memberikan defenisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.⁵¹

⁵¹ Terry G.R., *Principles of Management* (3rd ed.). (Homewood IL: Richard D. Irwin, INC, 1997), hlm. 4.

Maksudnya bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber manusia dan sumber lain.

Sedangkan Hersey dan Blanchard memberikan definisi *management as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals*.⁵²

Pengertian di atas mengandung arti bahwa manajemen diartikan sebagai suatu bekerja dengan dan melalui individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan demikian rencana yang bagaimanapun baiknya dapat saja tidak terealisasikan sepenuhnya atau bahkan gagal sama sekali bila kepala sekolah tidak melakukan pengawasan dengan tidak memberi batasan tentang pengawasan atau *controlling* sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai, yaitu standard; apa yang sedang dicapai, yaitu pelaksanaan; evaluasi terhadap pelaksanaan; dan kalau perlu menerapkan ukuran-ukuran untuk koreksi sehingga pelaksanaan menjadi sesuai dengan rencana, yaitu persesuiannya dengan standard.

c. Kesenjangan (*deviasi*) antara pelaksanaan dengan standar dan rencana

Selanjutnya penulis dalam wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Hasbunallah menemukan bahwa dewasa ini telah terjadi perubahan keinginan yang tinggi bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi dalam

⁵² P. Hersey dan Blanchard K, *Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources*, (4th ed.), (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1982), hlm.3.

bentuk pengawasan profesional ke arah yang lebih sungguh-sungguh. Hal ini ditunjukkan oleh keinginan mereka untuk menggunakan waktunya antara 35% sampai 40% dari seluruh waktu dicurahkan untuk memikirkan upaya-upaya meningkatkan mutu mengajar. Sisanya untuk menangani berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepemimpinan sekolah. Mereka menginginkan tugas-tugas administratif dikurangi dan didelegasikan kepada stafnya di sekolah.

Keinginan kepala sekolah untuk mencurahkan waktu lebih banyak pada masalah pembinaan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, merupakan sebuah kemajuan positif di era otonomi daerah. Kesadaran tersebut dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, persaingan antar sekolah dan perkembangan otonomi daerah. Untuk keperluan itu waktu yang seharusnya dilaksanakan lebih banyak memperhatikan peningkatan kemampuan profesional guru oleh para kepala sekolah, tumbuh dari keperluan nyata yang mereka inginkan, sebab setiap peningkatan kemampuan profesional guru akan dialirkan menjadi proses belajar mengajar yang bermutu. Terdapat keinginan kepala sekolah menerapkan sikap kekeluargaan dan tenggang rasa ini membuat posisi kegiatan kepala sekolah antara kenyataan dengan yang diinginkannya untuk membina guru meningkatkan kemampuan profesional guru. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kepala sekolah untuk memberi pelayanan kepada guru lebih banyak dalam peningkatan kemampuannya

Keinginan utama para kepala sekolah dalam kegiatan pengawasannya, dikonsentrasikan pada peningkatan mutu pembelajaran yang terarah pada usaha membantu guru agar bisa keluar dari kesulitan mengajar yang dihadapinya dengan

cara memperkaya kemampuan dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya dengan sistem kekeluargaan dan musyawarah dengan tidak saling menggurui atau menghakimi setiap kesalahan yang dilakukan oleh guru.

2. Sistem kepengawasan menurut pihak PT Adaro Pama

Idealnya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam sistem kepengawasan yang dilakukan adalah kepengawasan langsung dan tidak langsung, kepengawasan langsung dapat pula disebut sistem kepengawasan melekat sebab setiap ada kegiatan yang telah dilakukakan oleh guru yang diselenggarakan oleh pihak perusaan maka wajib bagi guru tersebut melaporkan setiap kegiatan yang ia lakukan baik berupa intra maupun ekstra, hal ini dilakukan sebagai aktualisasi ilmu-ilmu yang telah didapat, begitu pula ketika guru tersebut mendapat biaya untuk melanjutkan perkuliahan kejenjang yang lebih tinggi, maka idealnya guru tersebut membuat laporan perkembangan perkuliahannya

Sementara sistem kepengawasan tidak langsung maka hendaknya pihak perusahaan mencari tahu tentang perkembangan sekolah yang menjadi binaan mereka dari informasi masyarakat sekitar, dari sini diharapkan mendapatkan informasi tambahan guna menyusun program pembinaan lebih lanjut.

3. Pembahasan sistem kepengawasan menurut Guru di SMP Hasbunallah

Sistem kepengawasan yang ideal dari tataran kepentingan guru adalah kepengawasan yang dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang baru bagi guru, bukan sistem yang dipergunakan untuk mencari kelemahan guru, setiap sistem yang dikembangkan harus mengacu pada asas motivasi yang mendorong

guru mencari dan mempelajari tentang ilmu keguruan secara aktif, kreatif dan inovatif

Terjalannya kerjasama melalui suatu sistem yang baik akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan, dan akan berdampak langsung pada kemampuan guru secara personal, dan peserta didik secara makro.

d. Pola Kerja Sama Antara SMP Hasbunallah dan PT Adaro Pama Persada Nusantara

1. Pembahasan tentang hasil paparan data tentang pola kerjasama SMP Hasbunallah menurut Pengawas SMP Hasbunallah dan Kepala SMP Hasbunallah

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan adalah mengadakan kerjasama antara sekolah dan perusahaan. Tanpa adanya kerjasama antara sekolah dan perusahaan, maka harapan untuk mewujudkan sekolah yang bermutu tidak akan mudah tercapai, supaya lebih mudah tercapai maka kerjasama harus terus dibina dan dikembangkan.

Lembaga pendidikan memberikan layanan kepada masyarakat sebagai agen pembaharuan terhadap masyarakat dengan penemuan-penemuan dan inovasi-inovasinya sebaliknya perusahaan mengimbangi pemberian lembaga pendidikan dengan ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan kemajuan lembaga, juga peningkatan mutu unsur pengajarnya.

Kerjasama seperti itu mengisyaratkan adanya informasi yang kontinyu diantara lembaga pendidikan dengan perusahaan Informasi itu seharusnya bersifat dua arah yaitu dari lembaga ke perusahaan dan dari perusahaan ke lembaga pendidikan. Tidak dibenarkan hanya lembaga pendidikan yang aktif memberikan informasi apa saja yang diperlukan, sementara pihak PT Adaro Pama hanya bersifat pasif menerima saja, melainkan kedua belah pihak hendaknya secara bergantian mengadakan aksi dan respon.

Dalam pelaksanaan hubungan antara PT Adaro Pama dan sekolah, pengawas, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan dimana pengawas dan kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan PT Adaro Pama guna mewujudkan sekolah yang bermutu. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk. Saling pengertian antara sekolah PT Adaro Pama dan lembaga-- lembaga lain yang ada di masyarakat termasuk dunia kerja, oleh sebab itu hal-hal yang mesti harus diperhatikan adalah:

- a. Saling membantu antara sekolah dan PT Adaro Pama karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peranan masing-masing.
- b. Kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat maupun PT Adaro Pama agar dapat merasa bangga dan ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah

2. Pembahasan tentang hasil paparan data tentang pola kerjasama SMP Hasbunallah menurut Pihak PT Adaro Pama Persada Nusantara

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Sementara tingkat mikro perusahaan-perusahaan perlu berperan aktif untuk meningkatkan mutu SDM baik .perusahaan perlu mengkaji dan mengkaji analisis kebutuhan dan kesenjangan SDM terhadap strategi perusahaan masa kini dan masa mendatang. aset SDM yang perlu dievaluasi bobot/kualitas dan potensi yang dimiliki saat ini, kebijakan, SDM. Sistem pengadaan, pemeliharaan dan pelatihan pengembangan, nilai-nilai.

Usaha-usaha yang dilakukan pihak swasta dalam meningkatkan kualitas SDM tersebut melalui peningkatan mutu pendidikan, karena untuk mencetak SDM yang berkualitas harus didasarkan pada pendidikan yang bermutu pula. Maka pihak swasta membantu dari segi pengadaan pelatihan dan membantu melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh terlaksananya pendidikan tersebut.

3. Pembahasan tentang hasil paparan data tentang pola kerjasama SMP Hasbunallah menurut Guru SMP Hasbunallah

Umumnya kegiatan pola kemitraan adalah berupa penyediaan sumber daya dan sumber dana pendidikan, dan dukungan perusahaan bagi kemajuan dan peningkatan guru sebab dengan pola kerjasama yang ada sangat menguntungkan pihak guru, dimana guru dapat mengembangkan kemampuannya melalui diklat-diklat yang diadakan bahkan guru juga mempunyai kesempatan untuk mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan kompetensi guru dibidangnya, hal ini sangat sangat jarang jika hanya bergantung pada pemerintah saja sebab dengan dana yang terbatas pemerintah harus melakukan pelatihan bagi seluruh guru, kesempatan inilah yang jarang didapat oleh pihak sekolah

Dengan pola kerjasama ini maka sangat dirasakan oleh guru tentang kehadiran perusahaan di daerah dalam mengembangkan sumberdaya manusia yang handal dalam menghadapi tantanga global yang semakin pesat.

Selain hal itu pula maka setiap unsur harus saling menjaga kerjasama tersebut demi menjawab tantangan global terhadap dunia pendidikan, sebab perkembangan zaman yang semakin pesat akan mengarahkan dan menuntut ilmu pengetahuan senantiasa berkembang, maka sudah sepatut dan selayaknya berbagai pihak mencurahkan perhatiannya bagi perkembangan dunia pendidikan dalam mencetak generasi-generasi yang mempunyai pengetahuan yang memadai agar dapat beraing baik secara mikro yaitu bersaing dalam memperoleh nilai terbaik bagi lulusannya dan secara makro dapat bersaing didunia kerja, karena pola piker

yang matang akan menghasilkan sesuatu karya yang nyata dan berguna bagi masa depan generasi mendatang.

